

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan mengenai Terapi Okupasi Metode Bermain dan Baca Tulis Al-Qur'an Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak *Down Syndrome* di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan terapi okupasi untuk melatih motorik halus anak *down syndrome*, para terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan metode bermain agar sang anak tidak merasa jenuh dan bosan. Berdasarkan pengalaman para terapis, mereka menggunakan media permainan agar dapat mempermudah proses terapi. Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yakni:
 - a. *Puzzle* gambar.
 - b. Balok kayu berbentuk segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang dengan warna yang berbeda-beda.
 - c. *Puzzle* donat dengan warna yang berbeda-beda.
 - d. Melempar dan menangkap bola.
 - e. Permainan balok huruf dan balok angka.
 - f. Menyusun stik es krim menjadi sebuah bentuk.

Selain melakukan terapi okupasi untuk melatih motorik halusnya, Rumah Terapi ABK Darul Fathonah juga mengajarkan anak berkebutuhan khusus untuk membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah. Cara belajar Al-Qur'an untuk anak *down syndrome* adalah dilakukan secara individual, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh sang anak. Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, para terapis menggunakan media sebagai berikut:

 - a. Media *flash card* huruf hijaiyyah
 - b. Melalui metode menghafal. Terapis melafalkan terlebih dahulu, kemudian anak menirukan hingga hafal.
 - c. Menebali huruf-huruf hijaiyyah yang masih berupa titik-titik.
 - d. Melalui metode menyanyi.
2. Melakukan terapi okupasi melalui metode bermain dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an memiliki makna tersendiri bagi para terapis. Para terapis merasa puas, senang, bahagia, karena dapat membantu anak *down syndrome*, supaya mereka bisa beraktivitas secara mandiri. Mereka juga merasa bangga ketika terdapat perubahan yang menjadikan mereka seperti anak-

anak pada umumnya. Memberikan pelayanan terapi okupasi dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an juga membuat para terapis harus lebih disiplin dan lebih semangat dalam memberikan terapi kepada anak, karena membutuhkan waktu yang cukup lama, dibutuhkan kesabaran dan tenaga yang ekstra.

3. Terapi okupasi dinilai sangat efektif dalam melatih kemampuan motorik halus anak *down syndrome*, terlebih para terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan metode bermain. Tidak hanya untuk bersenang-senang semata, karena terapi okupasi ini menerapkan sistem belajar sambil bermain. Alhasil, sang anak merasa sangat bersemangat dan berantusias untuk belajar. Setelah menjalani terapi, terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap anak *down syndrome*. Mereka yang semula bergantung kepada orang lain, kini sudah bisa membaca, menulis, menghitung, bahkan sudah bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Keterampilan baca tulis Al-Qur'an juga sangat efektif karena dapat melatih konsentrasi anak dan dapat menjadi bekal kehidupan anak. Membaca dan menulis membutuhkan pemikiran serta kefokuskan dalam mengingat. Berdasarkan pengalaman para terapis, memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini kepada anak *down syndrome* sangat penting dilakukan meskipun anak *down syndrome* mengalami kesulitan berpikir, berkonsentrasi, bahkan kesulitan mengingat karena mereka memiliki IQ yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

B. Saran

1. Diharapkan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, sehingga para terapis dan anak-anak dapat melaksanakan terapi dengan maksimal.
2. Diharapkan kedepannya bisa memaksimalkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus secara efektif.
3. Sebaiknya menerapkan sistem evaluasi agar segala kekurangan diketahui dan juga dapat memotivasi para terapis agar semakin semangat dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
4. Diharapkan para terapis dapat terbuka untuk sharing-sharing humanisme, sehingga dapat menjadi pengalaman bagi orang lain.